

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang seringkali didefinisikan sebagai kenaikan tekanan darah yang tidak normal yaitu tekanan darah sistolik dengan sedikitnya 140 mmHg serta tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg pada sistem peredaran darah, apabila sering terjadi peningkatan pembuluh darah maka menyebabkan kerusakan pada kardiovaskuler (Setiawan & Tri, 2015). Hipertensi dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor penentu yaitu faktor system baroreseptor arteri, kelebihan volume cairan, system rennin angiotensin dan atoregulasi veskuler serta kebiasaan hidup yang kurang baik. Diantaranya terlalu banyak mengkonsumsi natrium, kegemukan, stress, merokok, minum-minuman yang beralkohol serta mengkonsumsi makanan dengan tinggi lemak (Trisnawan, 2019).

Faktor umum yang dapat menimbulkan hipertensi yaitu pertama faktor usia, seiring bertambahnya usia pengaturan metabolisme pada zat kapur akan terganggu dapat meningkatkan kekentalan darah pada pembuluh darah yang menyebabkan tekanan pada pembuluh darah meningkat. Yang kedua faktor gaya hidup modern, dalam gaya hidup modern seringkali menjadi salah satu pemicu terjadinya hipertensi, dikarenakan pada gaya hidup modern menjanjikan kesuksesan serta dalam kesuksesan tersebut dibutuhkan pemikiran yang keras sehingga dapat menimbulkan stressor yang tinggi serta kesibukan yang berlebihan, sehingga kurangnya olahraga dan kegiatan

menjaga kesehatan berkurang yang dapat menjadi pemicu terjadinya hipertensi (Trisnawan, 2019).

Hipertensi merupakan sebuah penyakit yang menyebar diseluruh dunia, sehingga hipertensi disebut juga dengan penyakit yang mematikan. Badan Kesehatan Dunia WHO mencatat pada tahun 2011 ada 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi dan 2/3 diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah hingga sedang. Prevalensi penyakit hipertensi diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, dan diprediksi pada tahun 2025, 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Setiawan & Tri, 2015).

Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2018 untuk penduduk berumur diatas 18 tahun adalah 34,11% dan di Jawa Tengah sebesar 37,57% dengan dengan proporsi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. (Risksda, 2019). Prevalensi kasus tekanan darah tinggi menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan, yang awalnya pada tahun 2009 sebesar 698.816 orang, dan sedangkan pada tahun 2010 penderita hipertensi mengalami penurunan menjadi 562.117 orang, pada tahun 2011 sebesar 634.860 orang, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 544.711 orang dan pada tahun 2013 penderita hipertensi mengalami penurunan lagi menjadi 497.966 orang (Hartanti et al., 2016). Jumlah penduduk di kecamatan Karanganyar mencapai 80.247 orang dengan perkembangan hipertensi di kecamatan Karanganyar mencapai 17.366 kasus yang umumnya di derita oleh lansia.

Masa lanjut usia (lansia) merupakan urutan tahap paling akhir kehidupan pada manusia, proses menua atau lanjut usia dapat dikatakan sebagai proses alami dari urutan rentan kehidupan makhluk hidup terutama pada manusia. Lanjut usia merupakan salah satu kelompok atau populasi beresiko pada kesehatan yang kemungkinan kesehatannya akan menuju ke arah yang lebih buruk, lansia juga mengalami fase penurunan fisik dan akal yang akan berpengaruh pada kesehatan (Kiik et al., 2018). Semakin bertambahnya umur manusia akan mengalami beberapa perubahan yang signifikan, perubahan yang akan terjadi diantaranya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual.

Perubahan fisik pada lansia meliputi sistem indera, sistem integumen, sistem muskuloskeletal, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi, sistem pencernaan, sistem saraf, sistem reproduksi, sistem pencernaan serta sistem perkemihan. Perubahan kognitif diantaranya daya ingat menurun, kemampuan belajar menjadi kurang baik, kemampuan pemahaman informasi menjadi berkurang, pemecahan terhadap suatu masalah menjadi kurang baik, motivasi menjadi berkurang. Perubahan mental merupakan perubahan yang terjadi pada lansia yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan, tingkat pendidikan, kesehatan umum, keturunan, gangguan panca indera. Perubahan spiritual menjadikan lansia semakin taat pada keagamaan (Kholifah, 2016).

Dalam perkembangan zaman di era modern hipertensi sangat mudah menyerang seseorang khususnya pada lanjut usia, hal ini disebabkan gaya

hidup pada lansia saat ini menjadi kurang baik serta kurangnya pengetahuan lansia terhadap hipertensi. Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular di sebabkan oleh beberapa faktor pemicu diantaranya faktor yang dapat di kontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat di dikontrol yaitu kurangnya gerak, olahraga, aktivitas merokok, sering minum minuman beralkohol, pola makan serta konsumsi makanan yang salah. Faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu jenis kelamin atau genetik, dan usia. Dilihat dari jenis kelamin, peluang pria mengidap hipertensi lebih besar daripada wanita (Kholifah, 2016).

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan hipertensi yang belum dapat pasti diketahui penyebabnya, menurut penelitian 90% orang yang menderita hipertensi ini menduga bahwa ada beberapa faktor yang berperan menjadi penyebabnya yaitu faktor lingkungan, faktor psikologis serta stressor yang meningkat. Hipertensi skunder merupakan penyakit hipertensi yang penyebabnya sudah diketahui, penyebab penyakit hipertensi skunder yaitu gangguan hormonal, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah dan diabetes (Kholifah, 2016).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Karanganyar terdapat 368 lansia yang menderita hipertensi, dari wawancara dilakukan kepada 3 dari 10 lansia yang menderita hipertensi mengatakan bahwa mengetahui gejala awal terjadinya penyakit hipertensi 5 orang lansia mengatakan hanya mengetahui apa itu hipertensi tanpa

mengetahui tanda dan gejalanya karena kurangnya pengetahuan tentang hipertensi. Sedangkan 2 orang lansia mengatakan bahwa kurang begitu memahami apa itu hipertensi dan gejala yang dialami oleh penderita hipertensi, mereka mengatakan mengetahui tentang hipertensi ketika memeriksakan diri kefasilitas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Lansia Tentang Hipertensi di Puskesmas Karanganyar “.

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karanganyar ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi dan pekerjaan penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar.

b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikap lansia penderita hipertensi

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis bagi:

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian tentang gambaran pengetahuan lansia tentang hipertensi di Puskesmas Karanganyar.

b. Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan untuk menambah pengetahuan tentang penyakit yang masih sering terjadi khususnya hipertensi dikalangan lansia.

c. Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi sumbangan sumber ilmiah untuk penelitian kedepan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Puskesmas Karanganyar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi praktisi kesehatan dalam memahami munculnya penyakit degenerative khususnya hipertensi pada lansia.

b. Lansia

Menambah pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi pada lansia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Syamsi, N dan Asmi, A (2019)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.	Menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di wilayah kerja puskesmas kampala sinjai sebagian besar menyatakan cukup (84%), dan menyatakan baik (8%). Sedangkan lainnya menyatakan kurang (8%).
2.	Juliana, S.R., Yessy, S., Joharsah (2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan <i>survey, cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden diketahui bahwa pengetahuan responden tentang hipertensi kurang sebanyak 21 orang (43,8 %), cukup sebanyak 16 orang (33.3 %), dan baik sebanyak 11 orang (22,9 %)
3.	Zaenurrohmah,	Hubungan	Penelitian	Hasil analisa data

	D.H dan Rachmayanti, R.D. (2017)	pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia	observasional dengan desain studi <i>cross sectional</i> . Subyek penelitian lansia penderita hipertensi di Posyandu Melati Ampel, Semampir Surabaya. Jumlah sampel 50 lansia. Metode analisa data <i>chi-square</i>	didapatkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian, dengan =0,019.
4.	Chotisiri, L., Yamarat, K dan Taneepanichskul, S. (2016).	Exploring Knowledge, attitudes, and Practices Toward older Adultes with hypertension in primary care	Jenis penelitian <i>cross-sectional</i> . Penelitian pada bulan Januari-Maret 2015 dengan subyek penelitian 144 kasus. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan statistic dekriptif dan uji <i>chi-square</i> .	Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan rata-rata 136,4 ($\pm 14,4$)/79,2 ($\pm 10,1$) mmHg, rata-rata skor pengetahuan hipertensi tinggi, sebagian besar memiliki sikap netral terhadap hipertensi, praktik diit dan kebiasaan olahraga untuk mengendalikan tekanan darah rendah.
5.	Wahyudi, D.T. (2020)	Diet Knowledge, Self Efficacy, And Motivation For Hypertension Preventive	Jenis penelitian <i>cross-sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang diit dan motivasi berhubungan dengan penegahan hipertensi dengan $p < 0,05$, efikasi diri tidak berpengaruh terhadap

		Behavior		perilaku pencegahan hipertensi dengan $p > 0,05$.
6.	Hazwan, A dan Pinatih, G.N.I (2017).	Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas kintamani I	Jenis penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> , variabel penelitian adalah kepatuhan minum obat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 70%.,